

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif verifikatif berupa studi kasus mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau

penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023.
- b. Perusahaan sub sektor pariwisata yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2022-2023.
- c. Perusahaan sub sektor pariwisata yang memakai mata uang rupiah pada laporan keuangan pada tahun 2022-2023.
- d. Perusahaan pariwisata yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2022-2023.
- e. Perusahaan pariwisata yang menyajikan data lengkap variabel penelitian pada tahun 2022-2023.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel

(Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat arau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Terlampir rumus perhitungannya:

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dewan Direksi, dan komite audit. Masing-masing indikator dari variabel independen diukur dengan cara terlampir:

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen (X) <i>Good Corporate Governance</i>	1. Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Total Saham Milik Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
	2. Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah Total Saham Milik Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
	3. Dewan Direksi	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Rasio
	4. Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
	5. Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku

(Ghozali, 2015). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogoros-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian menerima/menolak H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , Dan H_4 dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data tersebut mempunyai *level of significance* $\alpha \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya, $\alpha \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Priyatno dalam Rizki Aprianti, 2018:36). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik nonparametrik yaitu *Kolmogoros-Smirnov* (K-S) Analisa Statistika).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas yang akan digunakan adalah VIF (*Variance Inflation Factor*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu (1) uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi dan dua (2) uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah di uji *Spearman's rho*, ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat digunakan melalui plot khusus. Dasar analisis dan uji heteroskedastisitas melalui

grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji *Spearman's rho*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria DW berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dI$
Tidak ada autokorelasi	No <i>Decision</i>	$dI \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$4 - dI < d < 4$
Tidak ada autokorelasi	No <i>Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dI$

Tidak ada autokorelasi atau	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$
-----------------------------	---------------	-------------------

Sumber: (Ghozali, 2013)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Guna melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2011). Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

- Y = Variabel dependen, dalam hal ini adalah kinerja keuangan (ROA)
a = Konstanta
b1 = Koefisien regresi untuk Proporsi Kepemilikan Manajerial
X1 = Proporsi Kepemilikan Manajerial
b2 = Koefisien regresi untuk Kepemilikan Institusional
X2 = Proporsi Kepemilikan Institusional
b3 = Koefisien regresi untuk Dewan Direksi
X3 = Proporsi Dewan Direksi
b4 = Koefisien regresi untuk Komite Audit
X4 = Proporsi Komite Audit
B5 = Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris
X5 = Proporsi Dewan Komisaris

3.7 Penguji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial (individu) variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

- 1) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
- 2) Menghitung nilai t dengan menggunakan *software* SPSS 25. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu :
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Jadi ketika kinerja keuangan nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka bisa dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi, apabila kinerja keuangan nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan baik atau tidak. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

- 1) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
 - 2) Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan *software* SPSS
 - 3) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai sig-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika nilai sig-F lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ## 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen